

EFEKTIVITAS PROGRAM TAHSIN TAHFIZ QUR'AN DI SDIT AL FITRAH KOTA BANDUNG

Ibnu Laksana Aulia Ramdani¹, Muhamad Mugni Sahid², Asep Nursobah³
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung¹
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung²
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung³
¹laksanaramdani2@gmail.com,

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the TTQ program at SDIT Al-Fitrah. The approach used in this study is a qualitative method with a case study research type. The Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) program at SDIT Al Fitrah is a leading program that attracts the interest of the surrounding community because it has succeeded in producing students who are fluent in reading and memorizing the Qur'an. The main goal is to form students who are able to read, memorize, and apply Qur'anic values in everyday life. The methods used include talaqqi and independent practice for tahsin, as well as deposits to teachers for tahfidz, with a time allocation of 8 hours per week. The challenges of implementing this program include differences in student abilities and minimal communication with parents, which are overcome through flexible teaching and visits to parents' homes. To improve achievement, consolidation is added in grade 6 with 10 hours of lessons per week for students who have not met the target. Evaluation is carried out through initial assessments, monthly munaqasah exams, and end-of-year graduation for students who achieve memorization targets. Overall, the students' achievements are diverse and can be said to be effective, most of them also achieved the target and some students even exceeded the target.

Keywords: Effectiveness, Tahfidz, Tahsin, Qur'an.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana program TTQ di SDIT Al-Fitrah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) di SDIT Al Fitrah adalah program unggulan yang menarik minat masyarakat sekitar karena berhasil mencetak peserta didik yang lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang mampu membaca, menghafal, dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi talaqqi dan latihan mandiri untuk tahsin, serta setoran kepada guru untuk tahfidz, dengan alokasi waktu 8 jam per minggu. Tantangan pelaksanaan program ini termasuk perbedaan kemampuan peserta didik dan minimnya komunikasi dengan orang tua, yang diatasi melalui fleksibilitas pengajaran dan visitasi ke rumah orang tua. Untuk meningkatkan capaian, pemantapan ditambahkan di kelas 6 dengan 10 jam pelajaran per minggu bagi

siswa yang belum memenuhi target. Evaluasi dilakukan melalui assessment awal, ujian munaqasah bulanan, dan wisuda akhir tahun bagi peserta didik yang mencapai target hafalan. Secara keseluruhan, capaian peserta didik beragam dan dapat dikatakan efektif, sebagian besar pula mencapai target bahkan beberapa siswa melampaui target.

Kata Kunci: Efektivitas, Tahfiz, Tahsin, Qur'an.

A. Pendahuluan

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan (Robingatin, 2015) hal tersebut mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Pada kurikulum terdapat seperangkat rencana pembelajaran, isi materi, bahan serta proses pembelajaran hal tersebut bagian terpenting dalam tujuan pendidikan. Kurikulum juga mengatur model-model evaluasi dalam menentukan tolok ukur hasil keberhasilan belajar peserta didik (Qolbi & Hamami, 2021). Kurikulum menetapkan standar yang sesuai untuk penilaian bagi pendidik maupun peserta didik, sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan teratur dan terstruktur.

Kurikulum pendidikan agama islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam (Purnamasari, 2023) seperti halnya kurikulum pendidikan pada umumnya, dalam Kurikulum

pendidikan agama islam juga terdapat seperangkat rencana, isi materi dan segala program atau proses dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Program Tahfidz Tahsin Quran merupakan salah satu program yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu membaca dan menghafal Al-Quran. Program TTQ banyak diterapkan di sekolah-sekolah islam terpadu atau di beberapa sekolah pada umumnya.

Tahfidz Al-Qur'an adalah metode mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalnya, sedangkan tahsin Al-Qur'an bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Kedua program ini akan menjadi kebiasaan di sekolah dan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an (Tampubolon et al., 2024).

Berangkat dari temuan di SDIT Al-Fitrah Bandung bahwa ditemukan anak-anak sekolah dasar yang sudah mampu membaca dan menghafal beberapa juz Al-Quran. Hal tersebut

membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang efektivitas program TTQ di SDIT Al-Fitrah Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana program TTQ dilaksanakan, modul apa yang digunakan dan bagaimana program tersebut dapat menjadi program unggulan dari SDIT Al-Fitrah Bandung. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikat manfaat bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan efektivitas program TTQ tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah atau fenomena sosial. Pendekatan ini menekankan pada eksplorasi mendalam melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. (Creswell, 2015).

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang kemudian diolah untuk

mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (Merthajaya, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Pengumpulan data dengan teknik observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan di lingkungan alami mereka. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari partisipan. Wawancara bisa terstruktur, semi-terstruktur, atau bebas, dan memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan atau pengalaman partisipan terkait topik yang diteliti (Creswell, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Fitrah Kota Bandung. Beberapa hasil penelitian yang didapat terkait dengan efektivitas program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) melalui wawancara diantaranya adalah terkait dengan program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) itu sendiri, tujuan, metode, tantangan, upaya dan evaluasi.

Program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) merupakan salah satu program

unggulan di SDIT Al Fitrah. Program ini menjadi salah satu daya tarik masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Al Fitrah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat orangtua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Kemudian program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) juga sudah banyak mencetak peserta didik yang lancar ataupun bagus dalam membaca al-Qur'an dan juga banyak mencetak penghafal al-Qur'an.

Tujuan dari program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) adalah untuk mencetak peserta didik yang mampu membaca dan menghafal alqur'an serta dapat menanamkan nilai-nilai qur'ani. Program ini tidak hanya terfokus pada membaca dan menghafalnya saja, tetapi juga berfokus pada bagaimana peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya sehingga tercipta peserta didik yang terampil dalam berbagai aspek terkhusus ranah afektif. Kemudian adanya program ini juga ditujukan sebagai salah satu dakwah dalam menghidupkan agama Islam. Adapun untuk ketercapaiannya dapat dibilang efektif sehingga kemudian menjadi

program unggulan atau brand dari SDIT Al Fitarh.

Metode yang di gunakan dalam tahsin adalah dengan talaqi dan mandiri sedangkan tahfiz dengan setoran kepada guru. Pelaksanaan program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) adalah 8 jam dalam seminggu, hal ini tentunya dikatakan lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam dalam seminggu. Kemudian untuk gurunya diberikan tim guru khusus TTQ, anak-anak juga dikelompokan dengan perbandingan 1 : 10 atau 1 guru membimbing kurang lebih 10 peserta didik. Untuk jumlah guru TTQ adalah sebanyak 15 guru dan 3 guru PAI. Adapun terkhusus untuk modul yang digunakan dalam tahsin adalah menggunakan modul fitratunna, modul ini merupakan modul yang dibuat oleh tim guru TTQ yang terdapat dalam 2 juz. Adapun target yang ditetapkan untuk tahsin kelas 1 jilid 1, kelas 2 jilid 2, dan untuk kelas 3 keatas sudah beralih ke al-Qur'an. Untuk target hafalan kelas 1 yaitu surat An-Nass sampai dengan Al-Aalalah, kelas 2 sampai dengan Al-Fajr, Kelas 3 dan 4 diharapkan sudah dapat mengikuti ujian munaqasah juz 30 sedangkan kelas 5 dan 6

diharapkan sudah dapat mencapai juz 29 ataupun lebih.

Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) anatara lain adalah kondisi anak yang berbeda-beda dan minimnya komunikasi dengan orang tua. Dalam pelaksanaannya kondisi peserta menjadi salah satu tantangan, karena setiap peserta didik tentunya mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga ada peserta didik yang terkadang lambat dalam proses pelaksanaannya. Begitupun dengan minimnya komunikasi dengan orangtua, karena selain disekolah peserta didik juga diharapkan dapat mendapat bimbingan dari orangtua di rumah sehingga peserta didik dapat lebih maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantang yang sudah disebut sebelumnya diantaranya adalah memberikan pembekalan kepada tim guru TTQ untuk lebih fleksibel dalam mengajarkan TTQ kepada peserta didiknya, ada yang diberikan pemantapan dan ada juga visitasi atau berkunjung serta berdialog atau membangun komunikasi dengan orangtua. Upaya pemantapan

dilakukan dikelas 6 di pertengahan semester, pemantapan dilakuakn dengan menambah 2 jam pelajaran dari yang asalnya 8 menjadi 10 jam, ini dilakukan bagi peserta didik yang memang belum dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun untuk upaya membangun komunikasi dengan orangtua dilakukan dengan visitasi ke rumah orangtua dan berdialog terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik, selain itu komunikasi juga dilakukan dengan melalui media sosial dengan menghubungi orangtua ataupun membuat grup dengan orangtua bagi orangtua yang anak-anaknya masih memerlukan bimbingan husus.

Evaluasi dilakuan dengan melakukakan asassment. Asassment awal dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik, hal ini untuk memudahkan guru untuk mengelompokan peserta didik. Kemudian terkait dengan hafalan setelah hafal satu juz akan ada ujian munaqosah dilaksanakan yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan perizinan atau pengajuan dari guru pembibing hal ini dapat dilakukan perbulan tergantung dengan ada tidaknya pengajuan dari guru

pembimbing. Di akhir tahun juga akan ada wisuda ujian munaqasah. Sama halnya dengan hafalan tahsin juga diadakan assesment yang dilakukan di tengah semester dan akhir semester untuk melakukan tes jilid.

Dari keseluruhan hasil capaian program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) tiap tahun berbeda. Hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan peserta didik bimbingan guru maupun orang tua. Tetapi secara keseluruhan peserta didik mampu mencapai target yang telah ditentukan meskipun ada yang lambat dalam mengikuti proses pelaksanaannya. Ada juga peserta didik yang bahkan melebihi target, ada yang sampai 4 bahkan sampai diatas 10 juz.

Pertama terkait dengan TTQ dan tujuannya, program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) di SDIT Al Fitrah tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berkontribusi signifikan dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SDIT Al Fitrah dan menjadi unggulan yang mencetak

penghafal Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik.

Menurut penelitian Nor Aminah dan Muhammad Ryan Maulana di SDN Pajukungan Hulu, program Tahsin dan Tahfidz yang menggunakan metode Makhraji dan Living Hadis dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa (Aminah & Maulana, 2024). Di lain pihak, penelitian Ahmad Iqbal dkk. pada SDN Talang 2 menekankan pentingnya penanaman nilai Al-Qur'an pada usia dini untuk menjaga moral dan spiritual anak-anak, terutama dengan metode Tahsin sebelum Tahfidz guna mengurangi buta huruf hijaiyah di kalangan siswa (Iqbal et al., 2024). Penelitian pada SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar oleh Irfanita dan Murniyetti menunjukkan bahwa program Tahfidz dapat dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dari berbagai tingkat kemampuan dengan metode talaqqi, muroja'ah, dan sima'i, sehingga menciptakan generasi pencinta Al-Qur'an yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter (Irfanita & Murniyetti, 2023). Lebih jauh lagi, studi Ferdi Jakfar di SD Ashfiya Bandung

menemukan bahwa program Tahfidz mampu meningkatkan nilai akhlak siswa dan memperkuat keimanan mereka, yang sangat penting dalam pengembangan karakter Islami pada generasi muda (Jakfar, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini mendukung efektivitas program TTQ dalam membentuk karakter dan keterampilan spiritual peserta didik. Program TTQ di SDIT Al Fitrah sejalan dengan temuan-temuan ini, yang menunjukkan bahwa tahsin dan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga membentuk kepribadian religius yang siap mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua terkait metode, program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) di SDIT Al Fitrah menekankan pada kualitas bacaan dan hafalan peserta didik dengan pendekatan metode talaqqi dan latihan mandiri dalam tahsin, serta setoran hafalan kepada guru dalam tahfidz. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan agama, metode talaqqi telah dikenal efektif untuk memperbaiki makharijul huruf, di mana talaqqi memungkinkan koreksi langsung oleh guru dalam pembacaan

huruf-huruf yang sulit, terutama huruf tenggorokan (halaq) (Hidayanti & Muliati, 2024). Dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki kelebihan dalam pengawasan langsung oleh guru, memungkinkan siswa untuk melihat gerakan bibir guru dan memperbaiki bacaan dengan segera. Namun, metode ini kurang efisien jika diterapkan secara klasikal, karena membutuhkan perhatian individual yang intensif (Ridwan, 2022). Selain hal-hal yang telah disebutkan, adapun penggunaan modul Fitratunna oleh guru TTQ, yang terdiri dari dua juz, memperkaya proses pembelajaran tahsin dengan memberikan pedoman yang sistematis sesuai jenjang kelas. Modul tersebut berperan sebagai alat bantu utama yang sesuai dengan penelitian dari Firmansyah et al. mengenai pentingnya penggunaan materi pembelajaran yang terstruktur dalam pembacaan Al-Qur'an untuk mencapai penguasaan tajwid yang baik (Firmansyah et al., 2022).

Pada tingkat hafalan, target disesuaikan dengan kemampuan usia anak, dimulai dengan hafalan surat pendek di juz 30 bagi siswa kelas 1 dan meningkat hingga siswa kelas 5 dan 6 mencapai juz 29 atau lebih.

Metode ini, yang berfokus pada tahapan dan kontinuitas, sejalan dengan penelitian Syahadah et al. di SMK IT Insan Toda, yang menemukan bahwa metode tahfidz berbasis target dan tahapan dapat meningkatkan motivasi serta komitmen siswa dalam menghafal (Syahadah et al., 2024). Program TTQ di SDIT Al Fitrah ini tidak hanya menyiapkan siswa dalam aspek hafalan dan bacaan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan dalam mencapai target secara bertahap.

Dalam perspektif evaluasi, pendekatan yang diterapkan di SDIT Al Fitrah, dengan rasio satu guru per sepuluh siswa, memungkinkan pengawasan yang mendalam dan personalisasi pembelajaran, yang telah terbukti efektif di berbagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode serupa (Hidayanti & Muliati, 2024).

Ketiga terkait dengan tantangan dan upaya yang harus dilakukan, tantangan utama dalam pelaksanaan program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) di SDIT Al Fitrah mencakup perbedaan kemampuan peserta didik serta minimnya komunikasi dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi dan Hakim di SMP The Islamic Boarding School Darul Qur'an,

di mana variasi kemampuan siswa menjadi penghambat yang signifikan dalam proses menghafal, terutama ketika waktu yang tersedia terbatas akibat jadwal yang padat (Dewi & Hakim, 2023). Dalam konteks TTQ di SDIT Al Fitrah, perbedaan kemampuan ini mempengaruhi kecepatan anak dalam mencapai target hafalan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang fleksibel dan dukungan tambahan dari guru. Untuk mengatasi tantangan perbedaan kemampuan peserta didik yang menyebabkan beberapa peserta didik lambat dalam mengikuti proses pelaksanaan TTQ, SDIT Al Fitrah menambahkan 2 jam pelajaran bagi siswa kelas 6 yang belum memenuhi target hafalan, menjadi total 10 jam per minggu. Upaya serupa juga diterapkan di beberapa sekolah dengan metode talaqqi, di mana tambahan waktu pembelajaran atau tahsin dilakukan untuk memperbaiki bacaan dan kelancaran hafalan siswa yang memerlukan bimbingan khusus (Dewi & Hakim, 2023).

Kemudian minimnya komunikasi dengan orang tua juga menjadi tantangan lain yang turut mempengaruhi optimalisasi program TTQ. Di MTs N 1 Yogyakarta,

ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dapat memperkuat motivasi siswa dalam program tahfidz, terutama ketika orang tua aktif mendampingi dan memantau perkembangan hafalan anak di rumah (Aprilia & Radino, 2024). Oleh karena itu, SDIT Al Fitrah menerapkan upaya untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui kunjungan rumah dan grup media sosial, dengan harapan orang tua dapat memberikan bimbingan yang sejalan dengan program TTQ di sekolah.

Terakhir terkait dengan evaluasi, evaluasi program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) di SDIT Al Fitrah, seperti pada beberapa institusi lain, menekankan pentingnya assessment dalam mengukur kemajuan peserta didik, baik dalam tahsin maupun tahfidz. Tahapan assessment awal digunakan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang memungkinkan pengajaran yang lebih terfokus dan efisien (Rahman et al., 2024). Penempatan siswa dalam kelompok dengan kemampuan serupa mendukung pembelajaran yang efektif, seperti ditemukan di SMP Islam Qurani Al-Bahjah Cirebon, di mana pengelompokan siswa berdasar

tingkat kemampuan tahsin memungkinkan interaksi lebih mendalam antara siswa dan guru (Faizin, 2021).

Untuk menjaga konsistensi hafalan, program TTQ di SDIT Al Fitrah menerapkan ujian munaqasah bulanan sebagai bentuk evaluasi lanjutan, yang dijalankan dengan izin dari guru pembimbing. Hasil evaluasi juga ditindaklanjuti dengan wisuda di akhir tahun bagi siswa yang mencapai target hafalan tertentu, mirip dengan model evaluasi CIPP yang melibatkan evaluasi terhadap output dan pencapaian akhir siswa dalam program tahfidz di berbagai sekolah (Faizin, 2021).

Dari keseluruhan hasil capaian program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) tiap tahun berbeda. Hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan peserta didik bimbingan guru maupun orang tua. Tetapi secara keseluruhan peserta didik mampu mencapai target yang telah ditentukan meskipun ada yang lambat dalam mengikuti proses pelaksanaannya. Ada juga peserta didik yang bahkan melebihi target, ada yang sampai 4 bahkan sampai diatas 10 juz.

E. Kesimpulan

Program Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) di SDIT Al Fitrah adalah program unggulan yang menarik minat masyarakat sekitar karena berhasil mencetak peserta didik yang lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang mampu membaca, menghafal, dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi talaqqi dan latihan mandiri untuk tahsin, serta setoran kepada guru untuk tahfidz, dengan alokasi waktu 8 jam per minggu. Tantangan pelaksanaan program ini termasuk perbedaan kemampuan peserta didik dan minimnya komunikasi dengan orang tua, yang diatasi melalui fleksibilitas pengajaran dan visitasi ke rumah orang tua. Untuk meningkatkan capaian, pemantapan ditambahkan di kelas 6 dengan 10 jam pelajaran per minggu bagi siswa yang belum memenuhi target. Evaluasi dilakukan melalui assessment awal, ujian munaqasah bulanan, dan wisuda akhir tahun bagi peserta didik yang mencapai target hafalan. Secara keseluruhan, capaian peserta didik beragam dan dapat dikatakan efektif, sebagian besar pula mencapai target

bahkan beberapa siswa melampaui target.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., & Maulana, M. R. (2024). Perkembangan Pengaplikasian Program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah Keagamaan Di SDN Pajukungan Hulu. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.61590/int.v2i01.111>
- Aprilia, M., & Radino. (2024). Pelaksanaan dan Tantangan Program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1115–1130. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-16>
- Rakhmawan,
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif)* (Lima). Pustaka Pelajar.
- Dewi, E., & Hakim, L. (2023). Implementasi Manajemen Sekolah dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Metode Talaqqi. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(1), 25–33.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Firmansyah, F., Ali, M., & Romli, R. (2022). Pelatihan Membaca Al-Quran dengan Metode Tahsin Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 133–148.

- <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>
- Hidayanti, Y., & Muliati, I. (2024). Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Pengucapan Huruf Halaq (Tenggorokan) pada Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Baitul Qur'an Kota Padang. *ANWARUL : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(2), 500–511.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2728>
- Iqbal, A., Ulmuwahhidah, S., & Rahmah, Y. L. A. H. S. (2024). Pendidikan Rabbani dalam Penerapan Metode Tahsin dan Tahfidz Siswa-Siswi SDN Talang 2 di Dusun Talang, Desa Talang, Kecamatan Jogorogo, Ngawi, Jawa Timur. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65–70.
<https://doi.org/10.54082/ijpm.376>
- Irfanita, I., & Murniyetti, M. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman. *Tsaqofah*, 3(6), 908–921.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1653>
- Jakfar, F. (2023). Pengaruh Program Tahfidz terhadap Nilai Akhlak Peserta Didik di SD Ashfiya Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 970–976.
- Merthajaya, I. M. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Riset Nyata)* (edisi pert). Quadrant.
- Purnamasari, A. (2023). Analisis Kritis Terhadap Paradigma Pengajaran Akidah dan Akhlak Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menuju Pembaruan dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 22–31.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Rahman, A. D. A., Hanafi, A., & Absori. (2024). Evaluasi Program Tahsin Al-Qur'an Metode Tashili di SMP Islam Qurani Al-Bahjah Cirebon. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 227–259.
- Ridwan, M. (2022). Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di SMO IT Baitul Muslim. *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 1(1), 43–62.
- Robingatin, S. (2015). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(1), 127–154.
<https://doi.org/10.21093/sy.v3i1.241>
- Syahadah, S., Ahmad, & Alim, A. (2024). Metode Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (T2Q) SMK IT Insan Toda dan Relevansinya terhadap Metode Tahfidz Al-Qur'an. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 443–456.
<https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6192>
- Tampubolon, A. A., Harapap, M. A., & Matondang, A. R. (2024). Penerapan Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an

Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal
Review Pendidikan Dan
Pengajaran*, 7(3), 9419–9423.